



## Model Pembelajaran Kolaborasi Hypno-Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Biologi

Rini Marianne Ulim

SMP Negeri 2 Mimika, Papua

Email: [riniulim@gmail.com](mailto:riniulim@gmail.com)

DOI: 10.31957/jipi.v7i1.839

### Abstract

*The empirical facts found in class VII students showed that most students were less interested in the material being taught, monotonous learning so students seemed bored because they were less empowered. Quality learning outcomes require learning innovations that are appropriate and meaningful but still cool and fun. One of the innovations is the Hypno-Quantum Teaching learning model. The method used in this study was quasi-experimental with a sample of 80 people divided into two classes (control class and experimental class). The results showed that there were no differences in student interest but there were differences between hypno-quantum teaching and the class using conventional learning models, as evidenced by the value of 0.454 taken from the t-test.*

**Keywords:** *Quantum Teaching; Hypno Teaching; Biology*

### Abstrak

*Fakta empirik yang ditemukan siswa kelas VII menunjukkan sebagian besar siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan, pembelajaran yang monoton sehingga siswa terlihat jenuh karena kurang diberdayakan. Hasil pembelajaran yang berkualitas memerlukan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dan bermakna tetapi tetap asik dan menyenangkan. Inovasi tersebut salah satunya model pembelajaran Hypno-Quantum Teaching. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan sampel 80 orang yang dibagi menjadi dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam minat peserta didik tetapi ada perbedaan antara pengajaran hypno-quantum dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dibuktikan dengan nilai 0,454 yang diambil dari uji-t.*

**Kata Kunci:** *Pengajaran Quantum; Pengajaran Hypno; Biologi*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah sangat tergantung pada peran guru, peserta didik dan semua komponen yang ada dalam lingkungan belajar itu sendiri

(Rusman, 2011). Keberhasilan belajar peserta didik juga turut dipengaruhi oleh proses belajarnya. Yang bertanggung jawab dalam merancang proses belajar di sekolah adalah guru. Seorang guru idealnya memiliki

kemampuan untuk membawa peserta didik terlibat dalam nuansa belajar yang dapat mendukung kelancaran proses belajar itu sendiri, dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Musrofi, 2011)

Fakta empirik yang ditemukan peneliti setelah mengajarkan materi ekosistem beberapa tahun terakhir pada peserta didik kelas VII menunjukkan sebagian besar peserta didik kurang tertarik pada materi yang diajarkan, pembelajaran yang terjadi monoton sehingga peserta didik terlihat jenuh karena kurang diberdayakan, peserta didik diperlakukan sebagai objek yang harus duduk manis memperhatikan guru yang sedang menerangkan (Winkel, 2004). Pembelajaran yang berlangsung seolah-olah hanya untuk sekelompok peserta didik tertentu sementara peserta didik lainnya cenderung bermain. Kondisi ini membuktikan rendahnya minat peserta didik. Minat peserta didik yang rendah saat belajar berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. (Stefanie & Siregar, 2014)

Hasil wawancara informal pada beberapa guru juga menunjukkan

bahwa guru biologi di SMP Negeri 2 Mimika dalam mengajar pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran lama yaitu metode ceramah dan mencatat. Dalam Metode ceramah guru menjadi satu-satunya sumber informasi, peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar dan pasif selama pembelajaran berlangsung. (Slameto, 2010)

Hasil pembelajaran yang berkualitas memerlukan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna tetapi tetap asik dan menyenangkan. Inovasi tersebut salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi *Hypno-Quantum Teaching* dalam pembelajaran. Metode *quantum teaching* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar peserta didik tapi sekaligus menciptakan kesempatan untuk membawa kegembiraan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (A'la, 2010)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada perbedaan antara hasil belajar penerapan model pembelajaran kolaborasi *hypno-quantum teaching* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap minat belajar biologi pada pokok bahasan Ekosistem pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mimika?, dan (2) Apakah ada perbedaan minat belajar antara penerapan model pembelajaran kolaborasi *hypno-quantum teaching* terhadap hasil belajar biologi pada pokok bahasan

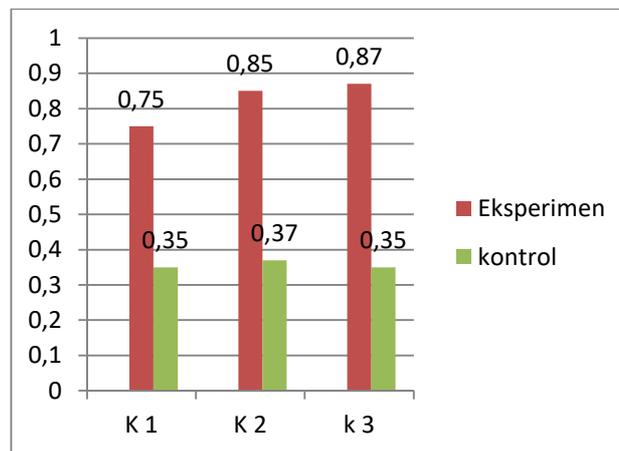
Ekosistem pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mimika?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kolaborasi *hypno-quantum teaching* pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol melalui RPP 1, 2 dan 3 maka diperoleh perbedaan hasil belajar antara kedua kelas yang diuji seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Perbedaan Hasil Belajar RPP 1, 2 dan 3 Kelas Eksperimen dan Kontrol**



Berdasarkan tabel 1, tampak perbedaan tingkat penguasaan konsep yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada RPP 1, 2 dan 3. Pada RPP 1 penguasaan konsep pada kelas

eksperimen 0,75 termasuk kategori tinggi, dan pada kelas kontrol 0,35 termasuk kategori sedang. Pada RPP 2 penguasaan konsep pada kelas eksperimen mencapai 0,85 termasuk kategori tinggi dan pada kelas kontrol

0,37 termasuk kategori sedang. Penguasaan konsep peserta didik pada RPP 3 kelas eksperimen menunjukkan 0,87 termasuk kategori tinggi dan pada kelas kontrol 0,35 termasuk kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Retnowati (Retnowati, 2011), Manrudda dan Siregar (Manrudda & Siregar, 2013) serta penelitian dari Parinding dan Lumbu (Parinding, & Lumbu, 2015).

### **Perbedaan Minat Belajar**

Analisis minat belajar biologi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kolaborasi *hypno-quantum teaching* dapat diketahui melalui hasil analisis angket. Menurut Slameto, penilaian minat belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi empat sub variabel yang dijabarkan dalam sepuluh indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman pada materi yang diajarkan
2. Partisipasi pada proses pembelajaran
3. Tertarik pada model pembelajaran
4. Niat yang mendasari perilaku
5. Kebutuhan untuk bekal kelulusan
6. Tertarik pada suasana belajar
7. Kesukaan pada karakter guru
8. Tujuan yang ingin dicapai
9. Rasa ingin tahu

10. Pendorong perilaku. (Slameto, 2010)

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap angket minat belajar yang disebarkan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh informasi bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kolaborasi *hypno-quantum teaching* dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan melalui nilai *sig (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,454 artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Parinding dan Lumbu, (Parinding, & Lumbu, 2015) juga hasil penelitian dari Sibarani dan Simbiak. (Sibarani, & Simbiak, 2014)

Hal ini disebabkan mata pelajaran biologi akan menjadi lebih menarik minat peserta didik jika dilakukan pengkondisian tertentu. Tidak terdapatnya perbedaan minat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya waktu pelaksanaan pembelajaran yang relatif singkat mengakibatkan peneliti tidak dapat

mengembangkan dengan maksimal model pembelajaran yang dijadikan *treatmen*, tidak dapat digunakannya media pembelajaran berupa CD Interaktif akibat pemadaman listrik, dan pada saat penyebaran angket sedang dilakukan latihan rutin drum band di halaman sekolah sehingga peserta didik tidak fokus saat mengisi angket. Melalui penelitian ini, dapat diungkapkan bahwa minat belajar peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran mendapat respon positif yang tampak dari sikap masing-masing peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata minat peserta didik.

## KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas yang menggunakan model pembelajaran kolaborasi *hypno-quantum teaching* dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensional, dibuktikan melalui nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,454. Diharapkan Guru, dapat lebih memaksimalkan kemampuan menguasai model-model pembelajaran yang bervariasi dan mampu menerapkannya sesuai karakteristik materi yang diajarkan

dan peserta didik, agar lebih mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah karena dapat mempercepat penguasaan konsep yang diajarkan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M , 2010, *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- Manrudda, M., & Siregar, T. (2013). Penerapan Model Quantum Teaching dan Metode Snowball Throwing Melalui Kolaborasi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Kimia (Pokok Bahasan: Tata Nama Senyawa Serta Persamaan Reaksinya Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jayapura). *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 23-32.
- Musrofi, M. (2010). *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI.
- Parinding, M., & Lumbu, A. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Ke Las Xi Ipa Sma Negeri I Manokwari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 30-36.
- Retnowati, D. (2011). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum dengan Pendekatan Kimia Hijau Terhadap Hasil Belajar*

- Kimia Materi Redoks* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sibarani, B., & Simbiak, M. (2014). Efektivitas Penerapan Model Guided Discovery Pada Pokok Bahasan Klasifikasi He Wan Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 3 Jayapura Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 1-9.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stefanie, S. Y., & Siregar, T. (2014). Perbedaan Minat Dengan Hasil Belajar Kimia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sma Negeri I Sentani. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 54-63.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Mengajar*. Yogyakarta: Media Abadi.